

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, khususnya di kalangan mahasiswa. Salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah Instagram, sebuah aplikasi berbasis berbagi foto dan video yang memungkinkan penggunanya untuk mengekspresikan diri melalui berbagai fitur visual. Fitur-fitur ini tidak hanya memungkinkan pengguna untuk mengunggah gambar dan video, tetapi juga menyediakan berbagai efek atau filter yang dapat memodifikasi penampilan visual. Filter pada Instagram berfungsi untuk meningkatkan atau mengubah tampilan gambar sesuai dengan preferensi pengguna, mulai dari perubahan sederhana seperti menambahkan efek cahaya hingga perubahan yang lebih signifikan, seperti merubah bentuk wajah, warna kulit, hingga memperhalus tekstur kulit (Sari & Susilawati, 2024). Penggunaan filter ini, yang pada awalnya dimaksudkan sebagai elemen kreatif dan hiburan, kini telah berkembang menjadi fenomena yang lebih mendalam, memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap citra diri mereka di dunia maya.

Fenomena penggunaan filter ini membawa dampak yang cukup besar terhadap pembentukan identitas visual individu, terutama di kalangan mahasiswa. Identitas visual di dunia maya kini tidak lagi semata-mata merefleksikan diri secara fisik, tetapi juga merupakan resepsi dari citra yang dibentuk dengan teknologi. Sebagai contoh, mahasiswa seringkali merasa terdorong untuk menyajikan citra diri yang “ideal” atau “sempurna” melalui media sosial, salah satunya dengan mengandalkan filter untuk mengubah penampilan mereka. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana mahasiswa membentuk identitas mereka dengan cara yang autentik atau apakah mereka lebih memilih untuk mengikuti standar visual yang telah ditetapkan oleh media sosial dan pengaruh dari filter tersebut. Pada titik ini, penggunaan filter tidak hanya terkait dengan estetika,

tetapi juga dengan bagaimana mahasiswa ingin dipersepsikan oleh dunia luar, yang mana seringkali lebih berfokus pada citra fisik daripada kepribadian atau kualitas internal lainnya (Alamsyah, 2020).

Selain itu, penggunaan filter Instagram seringkali dikaitkan dengan standar kecantikan yang sangat terpersonalisasi dan seringkali tidak realistis. Filter-filter yang ada di Instagram banyak yang menampilkan wajah yang lebih tirus, kulit yang lebih halus, atau bahkan mengubah bentuk fisik secara signifikan. Hal ini menciptakan gambaran kecantikan yang sangat homogen, mempengaruhi persepsi diri pengguna, dan mendorong mereka untuk menyesuaikan diri dengan standar yang telah ditetapkan oleh platform tersebut. Bagi mahasiswa, yang berada pada fase pembentukan identitas dan seringkali masih mencari kepastian tentang bagaimana mereka ingin dilihat, penggunaan filter Instagram dapat menjadi jalan untuk mengekspresikan citra diri yang mereka anggap lebih ideal atau sesuai dengan tren yang ada. Namun, ketergantungan pada penggunaan filter dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara penampilan yang dipresentasikan secara digital dengan realitas fisik, yang berpotensi merusak keaslian identitas yang mereka coba bangun.

Dalam konteks pembentukan citra diri mahasiswa, filter Instagram juga memengaruhi bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri. Penggunaan filter yang berlebihan dapat membuat seseorang terjebak dalam upaya untuk mencapai standar kecantikan yang sering kali tidak realistis, yang pada akhirnya berdampak pada citra tubuh mereka. Fenomena ini dapat menimbulkan ketidakpuasan terhadap penampilan fisik asli, yang tercermin dalam perasaan tidak cukup baik atau merasa harus terus menerus memenuhi ekspektasi yang diciptakan oleh dunia maya. Studi-studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ketergantungan pada citra tubuh yang dimodifikasi oleh teknologi digital dapat berisiko mempengaruhi kesehatan mental seseorang, seperti meningkatkan kecemasan dan depresi (Sihotang & Natalia, 2025). Dalam hal ini, mahasiswa yang seharusnya berada dalam proses penemuan diri dan pengembangan kepercayaan diri, malah terjebak dalam pencarian kesempurnaan visual yang dibangun oleh media sosial.

Pengaruh penggunaan filter ini juga dapat menciptakan ketidaksesuaian antara identitas visual yang dipresentasikan di dunia maya dengan identitas fisik yang nyata. Di dunia maya, individu seringkali merasa lebih bebas untuk menampilkan diri mereka sesuai dengan keinginan, tanpa memperhatikan keterbatasan fisik yang mereka miliki di dunia nyata. Penggunaan filter membuat gambar atau video yang dibagikan kepada publik sering kali tidak mencerminkan keadaan sebenarnya, menciptakan ilusi kesempurnaan yang terkadang sulit untuk dipertahankan. Hal ini dapat memunculkan perasaan kekecewaan atau bahkan krisis identitas bagi mahasiswa yang merasa terjebak antara versi diri mereka yang disajikan di dunia maya dan yang mereka alami di kehidupan nyata. Di sinilah pentingnya kesadaran kritis terhadap pengaruh filter dalam membentuk citra diri, terutama bagi mahasiswa yang berada pada tahap transisi menuju kedewasaan.

Tidak hanya berdampak pada individu, penggunaan filter juga memengaruhi interaksi sosial mahasiswa di dunia maya. Ketergantungan pada filter dapat menciptakan kecenderungan untuk lebih sering membagikan gambar atau video yang sudah dimodifikasi, yang berpotensi memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman-teman atau pengikut mereka di media sosial. Sebagai contoh, mahasiswa mungkin merasa lebih nyaman untuk berbagi foto yang telah dimodifikasi, karena merasa lebih percaya diri dengan penampilan yang ditampilkan (Amaliah et al., 2023). Namun, hal ini dapat menciptakan ekspektasi yang tidak realistis dari orang lain terhadap mereka. Sebaliknya, jika seseorang merasa tidak dapat memenuhi standar visual yang ada, mereka mungkin menghindari berbagi gambar asli mereka, yang pada akhirnya dapat mengarah pada perasaan terisolasi atau tidak terhubung dengan orang lain.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak penggunaan filter Instagram terhadap identitas visual mahasiswa. Meskipun filter dapat memberikan kebebasan ekspresi dan meningkatkan rasa percaya diri, penggunaannya yang berlebihan atau tidak sehat dapat menyebabkan dampak psikologis yang merugikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana filter Instagram

mempengaruhi pembentukan citra diri mahasiswa, serta memahami bagaimana mahasiswa memaknai penggunaan filter dalam konteks sosial dan psikologis mereka. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara media sosial, identitas visual, dan kesehatan mental di kalangan mahasiswa, yang semakin banyak menggunakan media sosial sebagai sarana utama untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat semakin berkembangnya penggunaan media sosial, khususnya Instagram, di kalangan mahasiswa. Sebagai platform yang sangat populer, Instagram memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi diri dan identitas visual penggunanya. Penggunaan filter di Instagram, yang memungkinkan penggunanya untuk memodifikasi penampilan mereka, telah menjadi fenomena sosial yang berkembang pesat. Namun, kurangnya pemahaman mengenai dampak psikologis dan sosial dari penggunaan filter ini menimbulkan berbagai pertanyaan penting terkait dengan citra diri, kecemasan, dan kesehatan mental mahasiswa. Mengingat mahasiswa berada pada fase perkembangan identitas yang krusial, memahami dampak penggunaan filter terhadap pembentukan identitas visual mereka di dunia maya sangat penting untuk menghindari potensi gangguan psikologis dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga keseimbangan antara citra digital dan citra diri yang autentik (Yusanda et al., 2021).

Urgensi penelitian ini juga terkait dengan kebutuhan untuk memberikan panduan yang lebih baik bagi mahasiswa dalam mengelola penggunaan media sosial yang sehat. Sebagai individu yang tengah berada dalam proses pembentukan identitas, mahasiswa rentan terhadap tekanan sosial yang datang dari dunia maya, termasuk pengaruh filter yang sering kali membentuk standar kecantikan dan citra diri yang tidak realistis. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi hubungan antara ketergantungan pada filter Instagram dan dampak psikologis yang timbul, seperti kecemasan terhadap penampilan fisik dan gangguan citra tubuh. Dengan temuan penelitian ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi edukasi yang dapat membantu mahasiswa lebih bijak dalam menggunakan media sosial, serta

memahami pentingnya menjaga kesejahteraan mental dan emosional mereka dalam dunia digital yang semakin kompleks.

Penelitian mengenai dampak penggunaan filter Instagram terhadap identitas visual mahasiswa, khususnya dalam konteks citra diri di dunia maya, masih terbatas, meskipun banyak studi yang mengkaji hubungan antara media sosial dan identitas diri. Penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Wulansari dkk. (2024), Rejeki dkk. (2020), dan Millenia & Hidayat (2025), menunjukkan bahwa penggunaan Instagram dan filter berperan penting dalam membentuk identitas visual mahasiswa, namun tidak cukup mengungkapkan dampak jangka panjang dan aspek psikologis yang ditimbulkan dari kebiasaan penggunaan filter. Beberapa studi seperti Kuku (2024) lebih fokus pada konsep biopower, mengaitkan penggunaan filter dengan kuasa atas tubuh biologis mahasiswa, namun penelitian ini belum mengkaji secara mendalam pengaruh penggunaan filter terhadap pembentukan identitas visual mahasiswa di dunia maya secara kualitatif dan mendalam. Selain itu, meskipun banyak penelitian yang membahas pengaruh standar kecantikan media sosial terhadap identitas diri, tidak banyak yang secara khusus meneliti bagaimana filter Instagram secara langsung membentuk citra diri dan menciptakan ketidaksesuaian antara citra diri digital dan fisik mahasiswa.

Gap penelitian yang jelas terletak pada pemahaman mendalam mengenai perbedaan persepsi mahasiswa terhadap identitas yang mereka tampilkan di dunia maya melalui filter Instagram dan identitas yang mereka miliki di kehidupan nyata. Penelitian ini perlu mengisi kekosongan dalam literatur dengan memberikan wawasan tentang bagaimana penggunaan filter Instagram berhubungan dengan proses pembentukan identitas visual mahasiswa, serta dampak psikologisnya, seperti ketidakpuasan terhadap tubuh atau krisis identitas. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan adanya dampak positif dalam hal peningkatan rasa percaya diri, belum ada studi yang mengeksplorasi bagaimana penggunaan filter Instagram dapat menciptakan ketegangan antara identitas digital yang dibentuk dan identitas asli mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

untuk mengisi gap ini dengan fokus pada studi kualitatif tentang bagaimana mahasiswa membangun citra diri mereka melalui penggunaan filter Instagram dan dampaknya terhadap persepsi mereka terhadap tubuh dan identitas sosial mereka di dunia maya (Sulaiman et al., 2023).

Dalam konteks ini, penting untuk menilai bagaimana filter dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, serta bagaimana hal ini berdampak pada cara mereka berinteraksi dalam dunia maya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur mengenai pengaruh penggunaan filter Instagram terhadap identitas visual mahasiswa di Indonesia, yang sangat penting untuk dipahami dalam rangka mengatasi dampak negatif yang mungkin timbul akibat penggunaan media sosial secara berlebihan. Dengan pemahaman yang lebih dalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidikan media digital, serta memberikan solusi dalam menciptakan kesadaran kritis di kalangan mahasiswa mengenai dampak media sosial terhadap pembentukan citra diri mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa terkait dengan penggunaan filter Instagram, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan filter Instagram terhadap pembentukan identitas visual mahasiswa di dunia maya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak penggunaan filter Instagram terhadap identitas visual mahasiswa dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi citra diri serta interaksi sosial mereka di dunia maya. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menganalisis penggunaan filter Instagram digunakan untuk pembentukan identitas visual mahasiswa di dunia maya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik dari segi akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai pengaruh media sosial, khususnya Instagram, terhadap pembentukan identitas visual, terutama dalam konteks mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan riset yang ada mengenai dampak psikologis dari penggunaan filter digital terhadap pembentukan citra diri di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa yang berada pada fase kritis dalam penemuan identitas diri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam studi komunikasi, psikologi sosial, dan media digital, serta memberikan wawasan baru dalam memahami interaksi antara teknologi, identitas visual, dan kesejahteraan mental. Selain itu, temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang fenomena sosial yang berkembang di dunia maya, yang dapat menjadi bahan diskusi lebih lanjut dalam pengembangan teori-teori terkait identitas digital dan media sosial.

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat yang besar bagi para praktisi, pendidik, dan pembuat kebijakan di sektor pendidikan maupun psikologi. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengedukasi mahasiswa dan masyarakat umum mengenai dampak negatif penggunaan filter Instagram yang berlebihan, serta pentingnya menjaga keseimbangan antara ekspresi diri yang autentik di dunia maya dengan identitas asli yang lebih sehat dan realistis. Bagi para pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menyusun materi pendidikan yang lebih peka terhadap pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter dan citra diri mahasiswa. Selain itu, bagi para profesional di bidang psikologi, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai isu kesehatan mental yang berkaitan dengan media sosial, sehingga dapat digunakan untuk merancang program intervensi yang lebih efektif dalam menangani permasalahan kecemasan dan gangguan citra tubuh di kalangan mahasiswa.